IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Secara geografis KPHL Batutegi terletak pada 104°27’-104°54’ BT dan 5°5’-5°22’ LS. KPHL Batutegi meliputi sebagian kawasan Hutan Lindung Register 39 Kota Agung Utara, sebagian kawasan Hutan Lindung Register 22 Way Waya dan sebagian kawasan Hutan lindung Register 32 Bukit Ridingan. Luas areal kelola KPHL Batutegi berdasarkan SK Menhut Nomor: SK.68/Menhut-II/2010 tanggal 28 Januari 2010 adalah 58.174 Ha.

Kawasan KPHL Batutegi sebagian besar merupakan *cacthment area* bendungan Batutegi yang menjadi salah satu area penting di Provinsi Lampung. Areal ini terdiri dari kawasan hutan seluas ± 35.711 Ha (82,28%) dan areal penggunaan lainnya seluas ± 7.693 Ha (17,72%). Batas-batas KPHL Batutegi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Non Hutan (APL) dan KPHL Unit VII
2. Sebelah selatan : Non Hutan (APL)
3. Sebelah barat : NonHutan (APL) dan KPHL Kota Agung Utara
4. Sebelah timur : Non Hutan (APL) dan KPHL Unit VII

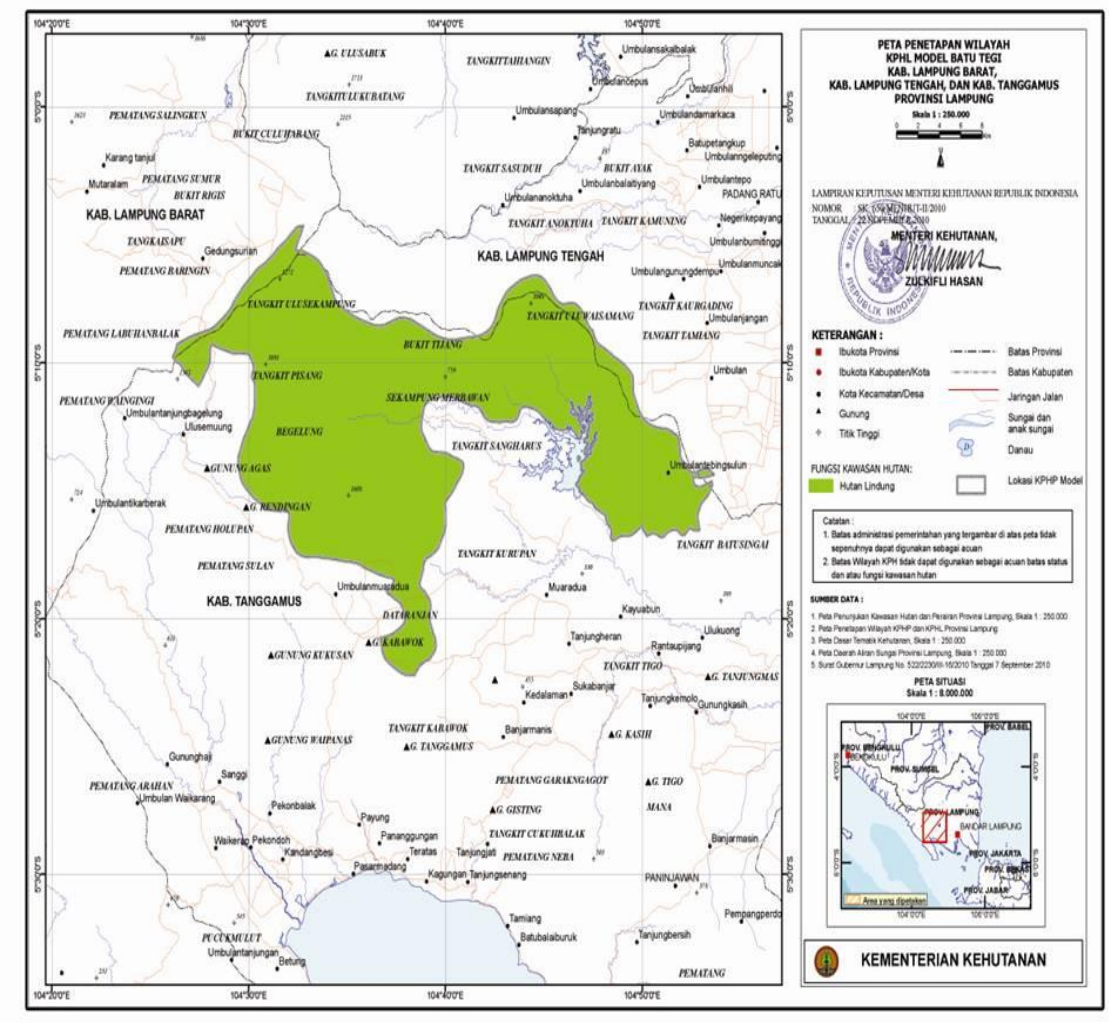

Gambar 3. Peta KPHL Batutegi skala 1:200.000 pada penelitian perilaku makan dan kandungan gizi pakan *drop in* kukang Sumatera dalam kandang habituasi di Blok Kalijernih KPHL Batutegi (Dinas Kehutanan Propinsi Lampung, 2014).

Tata hutan pada KPHL dikelolah berdasarkan blok. Blok diartikan sebagai bagian dari wilayah KPH yang memiliki persamaan karakteristik biogeofisik dan sosial budaya, serta bersifat relatif permanen yang ditetapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen. Wilayah pengelolaan KPHL Batutegi dibagi menjadi dua blok yaitu :

a. Blok inti yang difungsikan sebagai perlindungan tata air dan perlindungan lainnya.
b. Blok pemanfaatan difungsikan sebagai areal yang direncanakan untuk pemanfaatan terbatas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pemanfaatan hutan pada kawasan hutan yang berfungsi sebagai hutan lindung.

B. Kondisi Biofisik

Wilayah kawasan KPHL Batutegi merupakan daerah tangkapan air hulu Way Sekampung yang berada pada ketinggian antara 200-1.750 meter dari permukaan laut (mdpl). Daerah ini terbagi dalam beberapa satuan morfologi yaitu satuan morfologi pegunungan, satuan morfologi kerucut gunung api dan satuan morfologi perbukitan.

Jenis tanah di dalam wilayah KPHL Batutegi di sebelah barat secara umum didominasi oleh jenis tanah alluvial dan di sebelah timur didominasi oleh jenis tanah latosol serta dibeberapa bagian kecil di daerah ketinggian didominasi oleh jenis tanah regosol. Tipe geologi disebelah timur didominasi oleh *volcanic* dan dibagian tengah oleh granitoid serta disebelah barat oleh *clastic sediment*.

C. Penutupan Vegetasi

Hasil peta citra landsat Provinsi Lampung tahun 2008, tutupan lahan pada areal KPHL Batutegi adalah hutan lahan kering (0,71%), hutan lahan kering sekunder (1,92%), semak belukar (2,22%), dan pertanian lahan kering bercampur dengan

semak atau kebun campur (95%). Kawasan hutan KPHL Batutegi sebagian besar telah digarap oleh masyarakat untuk bertanam kopi dan kakau.

Hasil penafsiran citra landsat pada wilayah kerja KPHL Batutegi, terlihat bahwa areal hutan primer di KPHL Batutegi telah hilang sebanyak 0,02% atau ± 11,6 Ha dengan peningkatan hutan sekunder berupa semak belukar dalam jumlah yang signifikan. Hal yang mengkhawatirkan adalah munculnya tanah terbuka pada tahun 2010 seluas ± 1.800 Ha yang tejadi dalam kurun waktu empat tahun.

D. Flora dan Fauna Langka

Hasil inventarisasi Tim BPKH Wilayah II Palembang pada tahun 2012 di KPHL Batutegi, ditemukan jenis flora banyak 67 jenis yang didominasi oleh jenis tumbuhan balam merah (*Palaquium rostratum*), medang (*Cinnamomum sp*), balam suntai (*Palaquium walsurifolium*), meranti (*Shorea sp*), gerunggang (*Cratoxylon arborencens*), dan sempur (*Dilleniagran difolia*).

Hasil inventarisasi yang dilakukan oleh *International Animal Rescue* Indonesia (IARI) yang dilaporkan pada tahun 2010 pada areal seluas kurang lebih 10.000 Ha di blok inti KPHL Batutegi diperoleh data sebagai berikut:

a. Flora yang ditemukan berjumlah 238 spesies dari 55 famili. Di antaranya ada tanaman endemik bunga bangkai raksasa (*Amorphophalus titanum*), cengal (*Hopea sangal*), mersawa (*Anisoptera marginata*), pasah (*Aglaias mithii*), ramin (*Gonistylus macrophyllus*), dan keruing (*Dipterocarpus retusus*).

b. Fauna yang ditemukan berjumlah 17 famili dengan 29 jenis mamalia, dua diantaranya endemik, yaitu harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan bangsa monyet (*Presbytis sp*). Jenis burung yang ditemukan sebanyak 38 famili dengan 140 spesies dan lima di antaranya endemik, yaitu sepah gunung (*Pericrocotus miniatus*), prenjak (*Prima familiaris*), cucak kerinci (*Pycnonotus leucogrammicus*), burung cabe (*Dicaeum trochileum*), dan bondol jawa (*Lanchura leucogasstroides*).

E. Potensi Wilayah KPHL Batutegi

Hasil inventarisasi hutan yang dilakukan oleh BPKH Wilayah II Palembang pada tahun 2012 di KPHL Batutegi menyatakan bahwa potensi total seluruh jenis pohon yang berdiameter 20 cm ke atas sebanyak 80,17 batang/ha dengan volume sebesar 132,02m³/Ha. Berdasarkan kelas potensi komersilnya dapat dibagi menjadi :

a. Kelas komersil satu ditemukan sebanyak 14 jenis pohon dengan jumlah batang 24,67 batang/Ha dan volume sebesar 45,31m³/Ha.

b. Kelas komersil dua ditemukan sebanyak sebanyak 49 jenis pohon dengan jumlah batang 29,25 batang/Ha dan volume sebesar 46,35 m³/Ha.

c. Kelas komersil empat ditemukan sebanyak 25 jenis pohon dengan jumlah batang 5,92 batang/Ha dan volume sebesar 10,63 m³/Ha.

d. Kelas komersil lima ditemukan sabanyak 4 jenis pohon dengan jumlah batang 6,92 batang/Ha dan volume 8,49 m³/Ha.

e. Kelas komersil enam (kayu rimba campuran) ditemukan sebanyak 27 jenis pohon dengan jumlah batang 13,67 batang/Ha dan volume sebesar 21,67 m³/Ha.

Potensi pada tingkat permudaan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat semai (*seedling*) terdapat 72 jenis dengan total jumlah batang sebanyak 17.200 batang/Ha yang didominasi oleh jenis medang (*Cinnamomum sp*) 9,79%, meranti (*Shorea sp*) 7,46%, jambu-jambu (*Eugenia sp*) 5,72%, dan pohon pasang (*Quercu encloisocarpa*) 3,68%.

b. Tingkat pancang (*sapling*) terdapat 75 jenis dengan total jumlah batang sebanyak 3.377,59 batang/Ha yang didominasi oleh jenis meranti (*Shorea sp*) 10,44%, medang (*Cinnamomum sp*) 8,85%, jambu-jambu (*Eugenia sp*) 4,91%, salam *(Eugenia polyantha)* 4,67% dan cempaka (*Michelia champaka*) 4,05%.

c. Tingkat tiang (*poles*) terdapat 86 jenis dengan total jumlah batang sebanyak 474,45 batang/Ha yang didominasi oleh jenis medang (*Cinnamomum sp*) 15,94%, pasang (*Quercus sp*) 9,65%, meranti (*Shorea sp*) 7,41%, cempaka (*Michelia champaka*) 6,43%, suren (*Toona sureni*) 4,48%, dan salam *(Eugenia polyantha)* 4,20%.

Survey khusus tentang potensi hasil hutan bukan kayu dalam wilayah kelola KPHL Batutegi belum dilakukan. Data potensi hasil hutan bukan kayu pada dua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang sedang menyusun proposal pengajuan IUPHKm dengan luas areal yang diusulkan yaitu sebesar ± 2.877 Ha. Jenis tanaman yang ditanami oleh Gapoktan meliputi tanaman penghasil buah (kakau, kopi, alpukat, kemiri, petai, jengkol, cengkeh, lada, nangka dan durian), tanaman penghasil kayu (mahoni, cempaka, medang, albisia dan jati), dan tanaman penghasil getah (karet).